

## PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PELAJAR DI SMA YBP TATELI KABUPATEN MINAHASA

Intan Permata Sari Walesasi\*, B.H.R Kairupan\*, Sulaemana Engkeng\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

Seks pranikah merupakan segala bentuk perilaku seksual yang dilakukan dengan adanya dorongan seksual tanpa ikatan pernikahan yang sah. Berbagai macam dampak yang dapat ditimbulkan oleh perilaku seks pranikah yaitu dampak psikologis, fisiologis, sosial dan dampak fisik. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experiment* dengan rancangan *Non Equivalent Control Group*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA YBP TATELI Kabupaten Minahasa pada bulan Juli – Agustus 2019 dengan sampel penelitian sebanyak 52 pelajar yang diambil dari total populasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hasil dari penelitian ini yaitu diperoleh  $pValue = (0,000 < 0,05)$  yang artinya terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna terhadap seks pranikah.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Seks Pranikah, Pelajar.

### ABSTRACT

*Premarital sex is any behavior that is driven by sexual desire without any legal marriage ties. The various kind of impacts that can be cause by premarital sex behavior is psychological, physiological, social and physical impacts. In this study using an Quasi Experiment with Non Equivalent Control Group design. The place of this research was conducted at YBP TATELI Senior Highschool, distric Minahasa on Juli-August 2019 with the sample used amounted 52 students drawn from the total population. This study used a questionnaire as instrument. The result in this study is obtained  $pValue = (0,000 < 0,05)$  which means that there is a significant increase in student knowledge of premarital sex.*

**Keyword:** Knowledge, premarital sex, Students

## PENDAHULUAN

Remaja Indonesia saat ini sedang mengalami peningkatan kerentanan terhadap berbagai ancaman risiko kesehatan terutama yang berkaitan dengan kesehatan seksual dan reproduksi termasuk peningkatan ancaman dari HIV/AIDS. Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Data statistik PBB memperlihatkan sebanyak 16 juta gadis remaja yang berusia di bawah 18 tahun melahirkan setiap tahun. Sebanyak 3,2 juta remaja lagi menjalani

aborsi yang tidak aman. Angka kejadian kehamilan pada remaja usia 15 – 19 tahun adalah 49 per 1000 remaja perempuan. Lebih dari 30% remaja perempuan di Negara berpendapatan rendah dan sedang, menikah sebelum usia 18 tahun dan sekitar 14% sebelum usia 15 tahun (WHO, 2014).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Hasil Survei Penduduk Antar Sensus 2015 menunjukkan bahwa penduduk usia 15-24 tahun mencapai

42.061,2 juta atau sebesar 16,5% dari total penduduk Indonesia. Hasil Proyeksi Penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia remaja ini akan mengalami peningkatan hingga tahun 2030 dan kemudian menurun sesudahnya. Perubahan fisik yang pesat dan perubahan hormonal merupakan pemicu masalah kesehatan remaja serius karena timbulnya dorongan motivasi seksual yang menjadikan remaja rawan terhadap penyakit dan masalah kesehatan reproduksi (kespro), kehamilan remaja dengan segala konsekuensinya yaitu hubungan seks pranikah, aborsi, Penyakit Menular Seksual (PMS), HIV-AIDS serta narkoba (Margaretha, 2012).

Beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa usia remaja ketika pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14-23 tahun dan terbanyak adalah antara 17-18 tahun (fuad, et ad 2013). Kinsey diambil dari Lovaria, 2012 menyatakan bentuk perilaku seks dapat melalui empat tahapan yaitu bersentuhan (*touching*), berciuman (*kissing*), bercumbu (*petting*) dan berhubungan kelamin.

Di Kota Manado pergaulan bebas di lingkungan remaja yang mengakibatkan meningkatnya jumlah kasus remaja perempuan hamil diluar nikah pada setiap tahunnya. Pada tahun 2016 Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga

Berencana Bidang Data Kependudukan Kabupaten Minahasa Utara mengemukakan bahwa terdapat 21.453 remaja yang ada di Kabupaten Minahasa Utara, dan 807 remaja putri usia 10-19 tahun dengan persentase 26,5% yang mengalami kehamilan diluar nikah (Data Kependudukan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Minahasa Utara, 2016).

Pada tahun 2014 di dapatkan remaja Sulawesi utara khususnya Kota Manado bahwa laki-laki yang pernah berpacaran adalah 38,1% dan untuk perempuan 49,8%. Remaja laki-laki yang pernah berciuman adalah 26,8% dan 33,6% untuk perempuan. Saling memberi rangsangan 17,4% untuk laki-laki dan untuk perempuan 7,5%. Presentase yang pernah melakukan masturbasi adalah 32% untuk laki-laki dan perempuan 3,1%. Bahkan ada pula remaja yang pernah melakukan hubungan seks dengan presentase untuk laki-laki 9,2% dan 3,3% untuk perempuan (BTKL, 2014).

Hasil penelitian yang telah dilakukan Mangando (2013) di SMK Negeri 2 Manado, menunjukkan bahwa siswa yang pernah melakukan hubungan seksual 35,4% siswa, pernah menonton film porno 93,3% pelajar, pernah mengalami akibat seks pranikah 12,2% pelajar, pernah berciuman dan berpelukan 81,7% pelajar, pernah

meraba bagian tubuh yang sensitiv 64,6% pelajar, pernah melakukan masturbasi 56,1% pelajar, pernah melakukan petting 39,0% pelajar dan pernah bersenggama 34,1% pelajar.

Pengetahuan yang rendah dapat pada memengaruhi sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah terlebih jika disertai dengan adanya pengaruh teman sebaya yang kuat, media informasi yang berkembang pesat sehingga memungkinkan remaja mengakses konten pornografi dengan mudah, maka dapat menjadikan timbulnya tindakan seksual tidak sehat yang pada akhirnya mendekati remaja itu sendiri pada risiko terinfeksi berbagai macam Penyakit Menular Seksual (PMS) termasuk didalamnya HIV/AIDS, dan terlebih berdampak pada kehamilan diluar nikah yang dapat mengakibatkan putus sekolah dan masalah psikososial lainnya.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di sekolah SMA YBP Tateli ada masalah yang terjadi terkait perilaku seks pranikah terbukti dengan adanya siswi yang hamil di luar nikah yang mengakibatkan putus sekolah terlebih di sekolah ini pula belum pernah dilakukan penyuluhan terkait seksual pranikah ataupun kesehatan reproduks.

## METODE

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu Quasi Experiment dengan desain Non Equivalen Control Group untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan pelajar terhadap seks pranikah. Penelitian ini dilaksanakan di SMA YBP Tateli Kabupaten Minahasa pada bulan Juli-Agustus 2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan total populasi yang berjumlah 52 pelajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur.

Umur	n	%
14	12	23,1
15	26	50,0
16	14	26,9
Total	52	100%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah pelajar pada penelitian ini untuk umur yang terbanyak dengan persentase (50,0%) pada umur 15 tahun dan yang paling sedikit pada umur 14 tahun dengan persentase (23,1%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	n	%
Laki-laki	27	51,9
Perempuan	25	48,1
Total	52	100%

Jenis kelamin responden berdasarkan tabel diatas yaitu pelajar terbanyak berjenis kelamin laki-laki 27 pelajar (51,9%) dibandingkan dengan yang berjenis kelamin perempuan 25 pelajar (48,1%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Seks Pranikah Kelompok Kontrol

Pengetahuan Seks Pranikah	Pre-test		Post-test	
	N	%	n	%
Baik	9	34,6	10	38,5
Kurang Baik	17	65,4	16	61,5
Total	26	100	26	100

Pengetahuan seks pranikah kelompok kontrol berdasarkan tabel 3. Menunjukkan bahwa pelajar yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap seks pranikah sebanyak 9 pelajar (34,6%) pada *pre-test* menjadi 10

pelajar (38,5%) pada *post-test*. Sedangkan pelajar dengan pengetahuan seks pranikah kurang baik yaitu sebanyak 17 pelajar (65,4%) pada *pre-test* dan menjadi 16 pelajar (61,5%) pada *post-test*.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Seks Pranikah Kelompok Eksperimen

Pengetahuan Seks Pranikah	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Baik	9	34,6	24	92,3
Kurang Baik	17	65,4	2	7,7
Total	26	100	26	100

Pengetahuan seks pranikah kelompok eksperimen berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa pelajar yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap seks pranikah sebanyak 9 pelajar (34,6%) pada *pre-test* dan meningkat menjadi 24 pelajar (92,3%)

pada *post-test*. Sedangkan pelajar dengan pengetahuan seks pranikah kurang baik yaitu 17 pelajar (65,1%) pada *pre-test* menjadi 2 pelajar (7,7%) pada *post-test* setelah diberikan penyuluhan.

**Analisis Bivariat**

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Seks pranikah *pre-test* dan *post-test* pada Kelompok Kontrol

Pengetahuan Kelompok Kontrol	Mean	Standar Deviasi	Selisih Mean	<i>p Value</i>
<i>pre-test</i>	3,65	1,696	0,08	0,327
<i>post-test</i>	3,73	1,663		

Diketahui dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji statistik *Paired t test* yaitu pengetahuan seks pranikah *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol. Pada analisa pengetahuan seks pranikah *pre-test* menunjukkan mean = 3,65 dengan standar deviasi 1,696 dan pada *post-test* menunjukkan mean = 3,73 dengan

standar deviasi 1,663. Peningkatan pengetahuan dengan tidak diberikan perlakuan sama sekali yaitu 0,08 dengan *pValue* = 0,327. Oleh karena *pValue* = (0,327>0,05) maka tidak ada peningkatan yang bermakna tentang pengetahuan seks panikah.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Perbedaan Pengetahuan Seks Pranikah *Post-test* dan *Pre-test* pada Kelompok Eksperimen

Pengatahuan Kelompok Eksperimen	Mean	Standar Deviasi	Selisih Mean	<i>p Value</i>
<i>pre-test</i>	3,38	1,651	2,62	0,000
<i>post-test</i>	6,00	1,166		

Hasil table 6, menunjukkan bahwa hasil uji statistik *Paired t test* yaitu pengetahuan seks pranikah *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen. Pada analisa pengetahuan seks pranikah *pre-test* menunjukkan mean= 3,38 dengan standar deviasi 1,651 dan padapost-test menunjukkan mean = 6,00 dengan

standar deviasi 1,166. Terjadi peningkatan pengetahuan yang bermakna yaitu 2,62 dengan *pValue* = 0,000. Oleh karena *pValue* = (0,000<0,05) maka terjadi peningkatan yang bermakna tentang pengetahuan seks panikah.

Tabel 7. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Seks Pranikah Pada Pelajar SMAYBP Tateli Kabupaten Minahasa

Pengetahuan Seks Pranikah	Kelompok	Mean	<i>p Value</i>
<i>Post-test</i>	Eksperimen	6,00	0,000
	kontrol	3,73	

pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan seks pranikah berdasarkan

tabel 7, menunjukkan bahwa dari hasil uji *Independent t test*, kondisi setelah

diberikan penyuluhan  $pValue = (0,000 < 0,05)$  yang berarti adanya pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan pelajar tentang seks pranikah yang bermakna pada pelajar di SMA YBP Tateli Kabupaten minahasa yang terlihat antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun pengaruh penyuluhan dapat dilihat pada kelompok eksperimen dengan adanya rata-rata skor pengetahuan baik seks pranikah yang lebih tinggi pada *post-test* dari kelompok kontrol ( $6,00 > 3,73$ ) dengan demikian maka  $H_1$  diterima.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bachruddin W (2017) tentang pengaruh penyuluhhan tentang bahaya seks bebas terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 9 Binsus Manado dengan desain penelitian *Quasi Experimental*, pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan yaitu dibuktikan dengan uji statistik *Wilcoxon sign rank test* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dan diperoleh  $p Value = 0,000 < 0,05$ .

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ayuningsih N (2014) tentang pengaruh penyuluhan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap siswa di SMA N 1 Manado dengan desain penelitian pra

eksperimental *one group pre-post test* menunjukkan bahwa ada pengaruh antara penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS diperoleh  $pValue = 0,000 < 0,05$ .

Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja yang telah berkembang kematangan seksualnya secara utuh maka remaja tersebut sulit mengendalikan rangsangan-rangsangan yang akan membuat mereka melakukan perilaku seksual secara bebas (Sarwono, 2012) Sekolah adalah tempat yang paling tepat untuk meningkatkan minat baca yang berhubungan dengan pengetahuan pelajar tentang masalah kesehatan. Karena sekolah merupakan perpanjangan tangan dari keluarga dan meletakkan dasar perilaku untuk kehidupan anak selanjutnya. Sehingga sekolah dapat berperan dalam penyampaian informasi kesehatan kepada pelajar.

## **KESIMPULAN**

Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Seks Pranikah pada Pelajar SMA YBP Tateli Kabupaten Minahasa, berdasarkan hasil Uji *Independent t test* maka  $pValue = (0,000 < 0,05)$  yang artinya terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna terhadap seks pranikah pada pelajar yang diberikan perlakuan (penyuluhan).

**SARAN**

## 1. Tempat Penelitian

Bagi sekolah diharapkan agar dapat menciptakan kegiatan yang positif untuk meningkatkan kreativitas pelajar dengan memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler sehingga pelajar dapat terhindar dari perilaku seks pranikah serta diharapkan untuk melakukan penyuluhan kepada pelajar dengan menggunakan metode penyuluhan menarik lainnya.

## 2. Bagi para pelajar, diharapkan untuk dapat aktif dalam mencari informasi dari berbagai media yang ada sehingga pelajar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang tinggi tentang seks pranikah agar dapat terhindar dari risiko dan dampak yang ditimbulkan oleh seks pranikah.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh penyuluhan terhadap

tingkat pengetahuan pelajar tentang seks pranikah dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar lagi serta dilakukan di sekolah lain agar dapat melihat perbandingannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim.2015. *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sulawesi Utara.Bidang data dan Kependudukan*
- Ayuningsih, N. 2014.*Pengaruh penyuluhan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap siswa di SMA N 1 Manado.Jurnal Keperawatan <https://ejournalunsrat.ac.id>.Volum e 2, No.2*
- Honggowiyono P. 2015.Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Jakarta: Gunung Samudera
- Notoatmodjo S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- World Health Organization (WHO). (2014), 'Adolescent Development: Topics at Glance', [serial online]http://[www.who.int/maternal\\_child\\_adolescent/topics/adolescence/dev/en/](http://www.who.int/maternal_child_adolescent/topics/adolescence/dev/en/)# diakses 11 Juni 2019